

PEMETAAN RISET DIGITALISASI PERPAJAKAN : STUDI BIBLIOMETRIK BERBASIS VOSVIEWER

Mapping Tax Digitalization Research : A Bibliometric Study Based on VOSviewer

Tsabitah Naurah Fithriyah¹, Sri Andriani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*Penulis Korespondensi; Tsabitah Naurah Fithriyah

Email: tsabitanaur@gmail.com ^{*,1}, sriandrianiuin@gmail.com ²

Informasi Artikel:

Diterima :06,19,2025

Disetujui :06,20,2025

Diterbitkan :06,23,2025

Keywords:

Tax Digitalization,
Bibliometric,
Tax Compliance,
Tax Administration,
VOSviewer.

Kata kunci:

Digitalisasi Pajak,
Bibliometrik, Kepatuhan
Pajak, Administrasi
Perpajakan, VOSviewer.

Abstract. Tax digitalization is a strategic step to enhance efficiency, transparency, and taxpayer compliance. The Indonesian government has implemented digital tax systems such as e-Filing, e-Billing, and e-Invoicing to support tax reform efforts. This study aims to analyze scientific research trends related to tax digitalization using a bibliometric approach and to evaluate its implications for Indonesia. The research employs a descriptive quantitative method supported by VOSviewer software. Data were collected from 248 articles published between 2019 and 2024 using Google Scholar through the Publish or Perish application. The results show a significant annual increase in scientific publications, with the highest number recorded in 2024. Keyword analysis identified several key topics, including tax compliance, tax administration, and the influence of digitalization on taxpayer behavior. The study concludes that tax digitalization holds great potential in strengthening voluntary compliance and improving the effectiveness of tax administration in Indonesia. These findings are expected to serve as a reference for researchers and policymakers in developing future digital tax systems.

Abstrak. Digitalisasi perpajakan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kepatuhan wajib pajak. Pemerintah Indonesia telah menerapkan sistem perpajakan berbasis digital seperti e-Filing, e-Billing, dan e-Faktur untuk mendukung reformasi perpajakan. Penelitian ini bertujuan menganalisis tren penelitian ilmiah terkait digitalisasi pajak melalui pendekatan bibliometrik serta mengevaluasi implikasinya bagi Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer. Data diperoleh dari 248 artikel yang dipublikasikan pada periode 2019–2024 dan dikumpulkan melalui mesin pencari Google Scholar menggunakan aplikasi Publish or Perish. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi ilmiah setiap tahun, dengan puncak tertinggi pada 2024. Analisis kata kunci mengidentifikasi beberapa topik utama seperti kepatuhan pajak, administrasi perpajakan, dan pengaruh digitalisasi terhadap perilaku wajib pajak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi perpajakan memiliki potensi besar dalam memperkuat kepatuhan sukarela serta efektivitas administrasi perpajakan di Indonesia. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti dan pembuat kebijakan dalam pengembangan sistem perpajakan digital ke depan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk melakukan reformasi sistem perpajakan melalui digitalisasi. Transformasi ini diwujudkan dalam berbagai layanan elektronik seperti e-Registration, e-Filing, e-Billing, dan e-Faktur, yang bertujuan meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi sistem, serta kemudahan akses bagi Wajib Pajak. Di balik kemajuan tersebut, keberhasilan digitalisasi pajak tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh tingkat pemahaman, kepercayaan, dan kesiapan masyarakat sebagai pengguna sistem.

Di antara pendorong yang mendorong pemerintah mengadopsi strategi modern ini adalah kebutuhan akan teknologi yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional, pengurangan biaya, peningkatan strategi promosi, dan pencapaian profitabilitas yang lebih besar (Slimani et al., 2024). Negara-negara maju telah berhasil menjalani transformasi ini dan telah bergerak ke arah penerapan teknologi yang lebih efektif, seperti kecerdasan buatan. Sedangkan bagi negara-negara berkembang, mereka tengah berupaya mengimbangi kemajuan tersebut dengan memasukkan e-administrasi ke dalam kelembagaan mereka (Slimani et al., 2024).

Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan penerimaan pajak demi mendukung pembangunan nasional. Salah satu strategi utamanya adalah dengan menerapkan sistem perpajakan berbasis digital atau pajak online. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak, menyederhanakan proses pelaporan dan pembayaran pajak, serta mengoptimalkan efisiensi administrasi perpajakan. Dengan demikian, wajib pajak bisa menunaikan kewajiban mereka dari mana saja, menghemat waktu dan biaya tanpa perlu datang langsung ke kantor pajak (Darajat & Sofianty, 2024)

Pemahaman dan pengetahuan mengenai aturan perpajakan menjadi bagian penting dalam proses pemenuhan kewajiban pajak. Wajib Pajak perlu mengetahui informasi terkait pajak melalui pelatihan, edukasi formal, maupun sosialisasi (Muvidah & Andriani, 2022). Pengetahuan pajak mengacu pada pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Pemahaman ini bisa diperoleh melalui berbagai cara, seperti pelatihan, sosialisasi, atau jalur pendidikan formal (Muvidah & Andriani, 2022). Pengetahuan ini berarti wajib pajak harus memahami secara mendalam Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP). Ini mencakup kemampuan untuk mengetahui cara melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT), proses dan lokasi

pembayaran pajak, besaran denda yang berlaku, serta tenggat waktu pelaporan. Ketika wajib pajak memiliki pemahaman yang baik tentang perpajakan, kepercayaan diri mereka akan meningkat saat memenuhi kewajiban pajaknya.

Dalam sistem perpajakan Indonesia, yang menganut mekanisme self-assessment, wajib pajak bertanggung jawab penuh atas penghitungan, pembayaran, dan pelaporan pajak. Oleh karena itu, kepatuhan terutama kepatuhan sukarela, sangat penting untuk keberhasilan sistem ini. Menurut teori slippery slope, kepatuhan wajib pajak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh faktor sosial psikologis (Khasanah et al., 2019) . Teori ini muncul karena keterbatasan otoritas pajak dalam menjangkau semua wajib pajak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menempatkan otoritas pajak sebagai mitra dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan. Pendekatan ini mencakup dua jenis kepatuhan: kepatuhan karena paksaan (enforced compliance) dan kepatuhan secara sukarela (voluntary tax compliance) (Muvidah & Andriani, 2022).

Seiring meningkatnya perhatian terhadap isu digitalisasi pajak, jumlah publikasi ilmiah yang mengkaji topik ini pun mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, belum banyak penelitian yang mengulas secara komprehensif perkembangan dan tren riset dalam bidang tax digitalization. Oleh karena itu, pendekatan bibliometrik menjadi penting untuk memetakan peta penelitian, mengidentifikasi topik dominan, dan melihat arah perkembangan studi yang telah dilakukan. Bibliometrik sendiri adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis publikasi ilmiah, termasuk tren penelitian, aktor utama, dan hubungan antar publikasi (Marisa et al., 2024). Salah satu alat bantu yang dapat digunakan adalah VOSViewer, sebuah perangkat lunak visualisasi yang dapat digunakan guna membuat peta bibliometric. Peta tersebut dapat membantu para peneliti guna memahami lanskap penelitian dan mengidentifikasi area penelitian yang diperlukan untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara bibliometrik publikasi ilmiah mengenai digitalisasi pajak (tax digitalization) yang terbit dalam lima tahun terakhir (2019–2024), menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran umum mengenai struktur, tren, dan kluster penelitian yang berkembang, serta memberikan arahan untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam konteks penguatan literatur di negara berkembang seperti Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan fokus pada analisis bibliometrik. Data yang terkumpul dianalisis secara komprehensif menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memvisualisasikan tren dan hubungan antar artikel ilmiah. Penelitian ini memfokuskan cakupan data pada artikel ilmiah yang membahas topik "tax digitalization". Pencarian artikel dilakukan melalui basis data Google Scholar dengan bantuan aplikasi Publish or Perish (POP). Kriteria utama untuk artikel yang digunakan adalah berasal dari jurnal yang terakreditasi dan tersedia secara open access. Ini mencakup akses penuh terhadap informasi penulis, penerbit, abstrak, kata kunci, tahun terbit, dan file PDF artikel.

Pada tahap awal, pencarian dengan kata kunci "tax digitalization" menghasilkan 363 dokumen dari Google Scholar. Dokumen-dokumen ini kemudian melalui proses penyaringan berdasarkan beberapa kriteria: jenis dokumen harus artikel, jenis sumber harus jurnal, dan kata kunci "tax digitalization" wajib muncul di abstrak. Setelah proses filtrasi ini, jumlah artikel yang relevan berkurang menjadi 248. Pembatasan waktu pengumpulan data dilakukan untuk artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, yaitu antara tahun 2019 hingga 2024.

Artikel-artikel yang memenuhi kriteria diunduh dalam format RIS (Research Information Systems). Kemudian, seluruh data referensi ini diimpor dan dikelola menggunakan aplikasi Mendeley. Mendeley berfungsi sebagai alat untuk menyimpan data referensi dan mengekstrak metadata penting dari setiap dokumen. Setelah data terkumpul dan terorganisir di Mendeley, file RIS yang telah disiapkan diimpor ke perangkat lunak VOSviewer. VOSviewer digunakan untuk menganalisis dan memvisualisasikan jaringan kolaborasi, tren topik, serta pola publikasi dalam data bibliometrik yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendukung analisis bibliometrik dalam penelitian ini, kami memilih VOSviewer sebagai perangkat lunak utama. VOSviewer yang dikembangkan oleh Van Eck dan Waltman adalah aplikasi gratis berbasis Java yang diakui karena kemampuannya dalam menghasilkan berbagai visualisasi bibliometrik yang informatif dan mudah dipahami. Aplikasi ini mampu menghasilkan berbagai bentuk visualisasi bibliometrik yang informatif, seperti overlay, network visualization, dan density visualization (van Eck & Waltman, 2010). Penggunaan VOSviewer

memungkinkan kami untuk mengungkap pola dan tren yang signifikan dari kumpulan data yang besar.

Hasil penelusuran artikel ilmiah dengan topik "tax digitalization" selama periode 2019–2024 menunjukkan adanya tren peningkatan jumlah publikasi yang konsisten setiap tahunnya. Dari total 248 artikel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi kriteria penelitian, mayoritas di antaranya berasal dari jurnal internasional yang memiliki reputasi. Meskipun pencarian awal dilakukan secara ekstensif melalui Google Scholar yang mencakup beragam sumber, kami memprioritaskan artikel dari jurnal yang relevan dan memiliki dampak. Secara spesifik, tahun 2024 menjadi periode dengan jumlah publikasi tertinggi yakni mencapai 111 artikel. Hal ini menunjukkan peningkatan minat dan penelitian yang signifikan dalam bidang ini menyajikan hasil penelitian, baik dalam bentuk teks, tabel, atau gambar. Penggunaan foto sangat dibatasi pada hasil yang jelas. Setiap gambar dan tabel diberi nomor secara berurut dan harus diacu pada naskah.

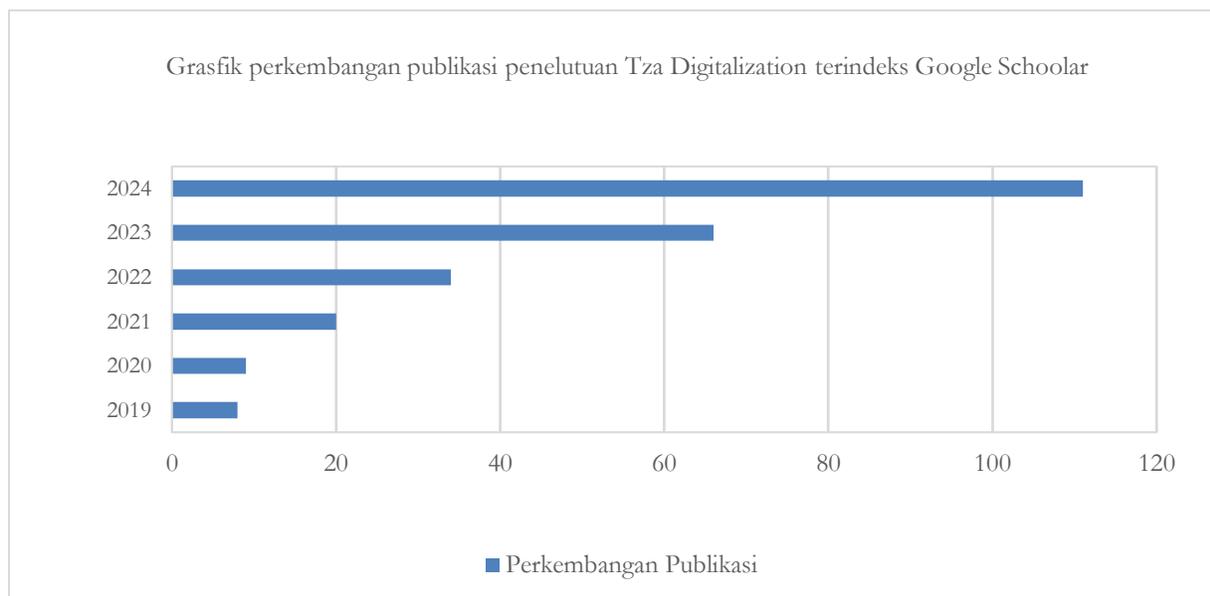
Tabel. 1 Pemetaan data publikasi ilmiah seputar tax digitalization berdasarkan tahun terbit

Tahun Publikasi	Jumlah Artikel Publikasi
2019	8
2020	9
2021	20
2022	34
2023	66
2024	111

Sumber : Data diolah, Microsoft Excel 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat jelas adanya tren peningkatan publikasi yang signifikan mengenai topik "tax digitalization" dari tahun 2019 hingga 2024. Dimulai dari 8 artikel pada tahun 2019, jumlah publikasi terus bertumbuh secara konsisten, mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan 111 artikel. Lonjakan yang substansial ini mengindikasikan semakin besarnya minat dan fokus penelitian terhadap digitalisasi pajak. Perkembangan ini tidak hanya menunjukkan peningkatan kuantitas, tetapi juga merefleksikan bahwa topik ini menjadi semakin relevan dan penting dalam diskusi akademis dan praktis.

Tabel. 2 Data publikasi ilmiah seputar tax digitalization berdasarkan tahun

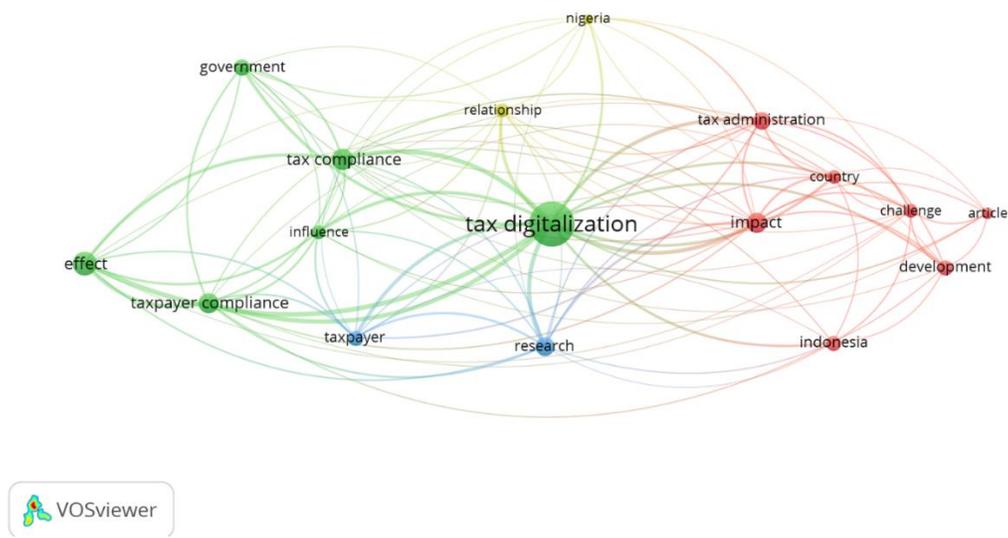


Sumber : Data diolah, Microsoft Excel 2021

Pemetaan Penelitian Seputar Tax Digitalization

Untuk memahami topik utama dan tren yang berkembang dalam penelitian tentang digitalisasi pajak, kami melakukan analisis co-occurrence kata kunci. Metode ini melibatkan penghitungan dan analisis frekuensi kemunculan kata kunci secara bersamaan dalam kumpulan artikel yang telah diseleksi (Hikmah & Andriani, 2024). Proses analisis dimulai dengan mengekspor data artikel dari Google Scholar dalam format RIS (Research Information Systems). File RIS ini kemudian diimpor ke VOSviewer untuk diproses lebih lanjut. Dari analisis yang dilakukan, kami mengidentifikasi beberapa kata kunci yang sering muncul bersamaan atau memiliki keterkaitan erat dengan "tax digitalization". Kata-kata tersebut antara lain taxpayer compliance, tax administration, Government, Impac. Visualisasi jaringan co-word yang dihasilkan menggambarkan peta perkembangan penelitian dalam bidang digitalisasi pajak. Jaringan ini secara jelas mengelompokkan kata kunci ke dalam empat klaster utama, merefleksikan dimensi-dimensi penting yang sedang diteliti.

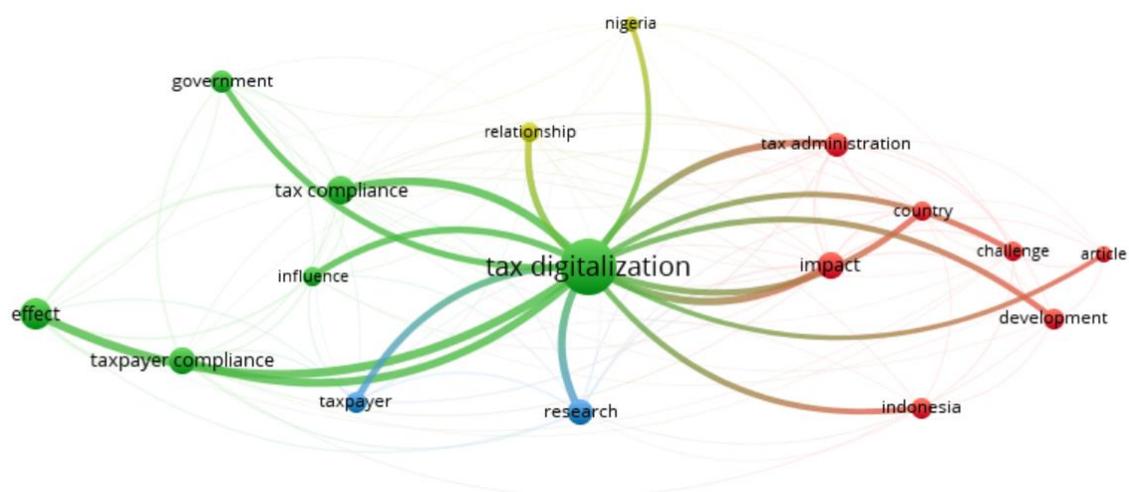
Gambar. 1 Visualisasi jaringan penelitian seputar Tax Digitalization menggunakan VOSviewers



Sumber : Data diolah, software VOSViewer 1.6.20

- Kluster 1 berwarna merah terdiri dari 7 topik, yaitu article, challenge, country, development, impact, Indonesia, tax administration.
- Kluster 2 berwarna hijau terdiri dari 6 topik, yaitu effect, government, influence, tax compliance, tax digitalization, taxpayer compliance.
- Kluster 3 berwarna biru terdiri dari 2 topik, yaitu research, taxpayer.
- Kluster 4 berwarna kuning terdiri dari 2 topik, yaitu relationship, Nigeria.

Gambar. 2 Visualisasi jaringan penelitian seputar Tax Digitalization menggunakan VOSviewers



Sumber : Data diolah, software VOSViewer 1.6.20

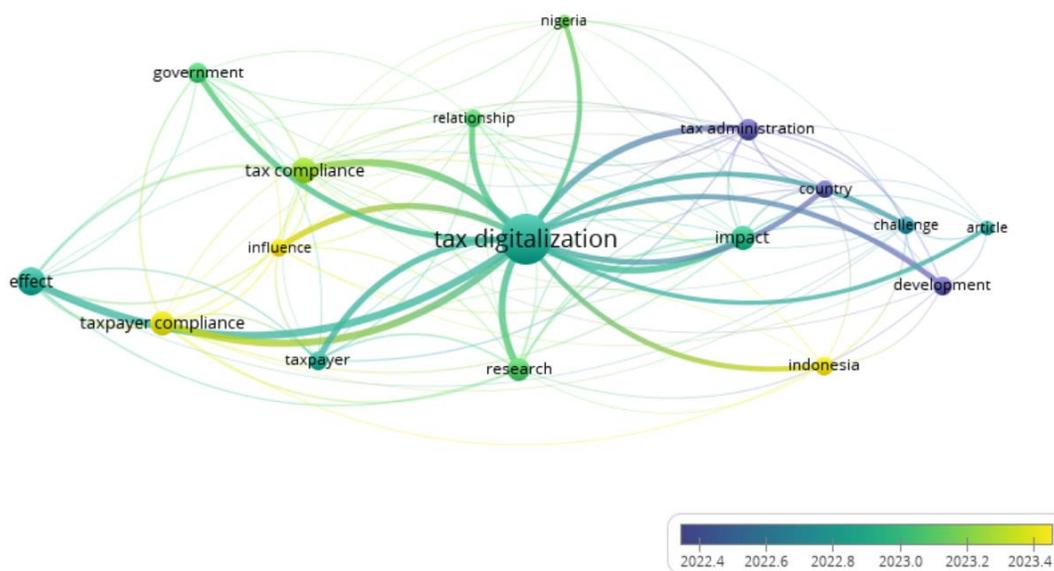
Pada gambar 2, terlihat keterkaitan antara berbagai topik dengan tax digitalization. Daftar 10 kata kunci teratas yang sering muncul dapat dilihat pada Tabel 3, dengan frekuensi kemunculan sebagai berikut:, yaitu tax digitalization (156), effect (43), tax compliance (37), taxpayer compliance (34), research (28),tax administration (24), government (21), taxpayer (19), development (18), influence (17).

Tabel 3. Kata Kunci yang berhubungan dengan topik Tax Digitalization

Keyword	Occurance	Total link strength
<i>tax digitalization</i>	156	257
<i>effect</i>	43	85
<i>tax compliance</i>	37	73
<i>taxpayer compliance</i>	34	79
<i>research</i>	28	66
<i>tax administration</i>	24	54
<i>government</i>	21	27
<i>taxpayer</i>	19	51
<i>development</i>	18	27
<i>influence</i>	17	51

Sumber : Data diolah, Microsoft Excel 2021

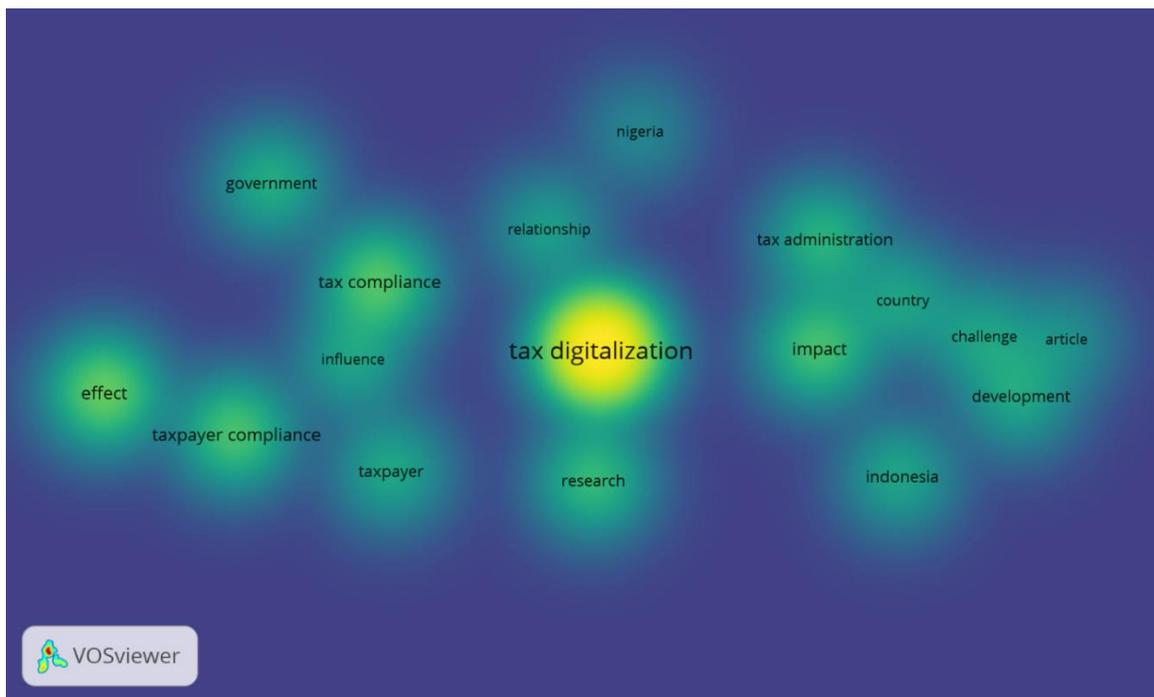
Gambar 3. Visualisasi overlay kata kunci penelitian tax digitalization menggunakan VOSviewer



Sumber : Data diolah, software VOSViewer 1.6.20

Visualisasi jaringan yang merepresentasikan tingkat keterbaruan penelitian dalam studi tax digitalization menunjukkan pola yang menarik. Seperti yang digambarkan pada visualisasi overlay kata kunci penelitian mengenai tax digitalization. Visualisasi ini merepresentasikan tingkat keterbaruan topik atau tren publikasi seiring waktu, ditunjukkan oleh skala warna dari biru tua (terbitan lebih awal) hingga kuning terang (terbitan lebih baru). Pada visualisasi ini, terlihat dominasi warna biru kehijauan yang cerah pada node "tax digitalization" serta beberapa istilah terkait seperti "taxpayer compliance", "impact", "tax administration", "government", dan "Indonesia". Pola warna ini secara jelas mengindikasikan bahwa minat dan volume publikasi mengenai topik-topik tersebut telah meningkat secara signifikan dalam periode waktu yang lebih baru (mendekati 2023-2024), menunjukkan bahwa bidang digitalisasi pajak terus menjadi area penelitian yang aktif dan berkembang pesat.

Gambar 4. Visualisasi kepadatan kata kunci penelitian tax digitalization menggunakan VOSviewer



Sumber : Data diolah, software VOSViewer 1.6.20

Visualisasi kepadatan pada Gambar 4 menunjukkan bahwa digitalisasi pajak (tax digitalization) sedang menjadi topik yang sangat menarik perhatian peneliti. Visualisasi ini menyoroti area dengan konsentrasi kata kunci tertinggi, di mana warna yang lebih terang (kuning) menunjukkan kepadatan yang lebih tinggi dan frekuensi kemunculan kata kunci yang lebih sering. Terlihat dengan jelas bahwa istilah "tax digitalization" berada pada area dengan kepadatan tertinggi, ditandai oleh pusaran kuning terang di bagian tengah. Ini mengonfirmasi bahwa "tax digitalization" adalah topik inti dan menjadi pusat perhatian utama dalam literatur yang dianalisis. Selain itu, area terang di sekitar istilah-istilah seperti "taxpayer compliance", "tax administration", "impact", dan "government" menunjukkan bahwa topik-topik ini memiliki keterkaitan kuat dan sering dibahas bersama dengan digitalisasi pajak. Visualisasi kepadatan ini tidak hanya mengidentifikasi fokus penelitian yang dominan, tetapi juga dapat menjadi panduan berharga untuk mengidentifikasi celah pengetahuan dan potensi area kolaborasi di masa depan dalam upaya mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik dan perbaikan sistem perpajakan.

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik dengan VOSviewer, terlihat bahwa tax digitalization merupakan pusat dari jaringan penelitian yang berkembang pesat dalam lima tahun terakhir. Kata kunci ini memiliki hubungan erat dengan beberapa topik lain yang menggambarkan arah dan fokus kajian yang tengah berkembang. Dari visualisasi dan pemetaan yang telah dilakukan, beberapa kata kunci yang paling sering muncul dan menunjukkan hubungan kuat dengan tax digitalization antara lain adalah taxpayer compliance, tax administration, government dan impact.

Kata kunci tax compliance dan taxpayer compliance mencerminkan fokus utama studi-studi terdahulu yang banyak menyoroti bagaimana digitalisasi dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan ini menjadi esensial terutama dalam sistem self-assessment yang diadopsi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Penggunaan teknologi digital diyakini dapat menyederhanakan proses pelaporan, meningkatkan transparansi, dan menurunkan potensi kesalahan, yang pada akhirnya mendorong kepatuhan sukarela wajib pajak (voluntary compliance). Temuan ini konsisten dengan teori slippery slope, yang menekankan pentingnya kepercayaan dan persepsi keadilan dalam membentuk kepatuhan (Khasanah et al., 2019).

1. Taxpayer Compliance

Kepatuhan wajib pajak (taxpayer compliance) menjadi salah satu kata kunci yang paling sering muncul bersamaan dengan tax digitalization. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi perpajakan kerap dikaji dalam kerangka bagaimana sistem digital memengaruhi perilaku wajib pajak dalam menunaikan kewajiban perpajakannya. Dalam banyak studi, digitalisasi dipandang mampu meningkatkan taxpayer compliance melalui berbagai cara. Misalnya, sistem pelaporan digital seperti e-Filing dan e-Billing memungkinkan proses pelaporan yang lebih mudah, cepat, dan akurat, sehingga menurunkan kemungkinan kesalahan pengisian dan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan. Selain itu, sistem digital juga meningkatkan transparansi, yang pada akhirnya menumbuhkan kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak.

Peningkatan kepatuhan tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan sistem digital, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor sikap, persepsi terhadap kemudahan serta manfaat digitalisasi dan norma sosial. Digitalisasi perpajakan tidak hanya mencakup peralihan administratif dari sistem manual ke sistem elektronik, tetapi juga transformasi dalam cara berpikir dan persepsi wajib pajak terhadap pemenuhan kewajiban pajak. Mereka menegaskan bahwa digitalisasi harus diiringi dengan perubahan budaya dan pemahaman agar dapat benar-benar mendorong kepatuhan secara efektif (Dewi & Darma, 2024).

Namun, efektivitas digitalisasi dalam meningkatkan kepatuhan sangat bergantung pada faktor eksternal lain seperti literasi digital, edukasi perpajakan, dan ketersediaan infrastruktur teknologi yang merata. Oleh karena itu, studi literatur tentang taxpayer compliance dalam konteks digital penting untuk menggali lebih dalam tentang hambatan-hambatan struktural maupun budaya yang mungkin menghambat optimalisasi sistem digital di lapangan.

2. Government

Kata kunci government berhubungan erat dengan peran negara sebagai aktor utama dalam perencanaan, implementasi, dan pengawasan sistem perpajakan berbasis digital. Perhatian terhadap peran pemerintah dalam studi tax digitalization biasanya mencakup analisis kebijakan fiskal, kesiapan birokrasi, kapasitas kelembagaan, serta strategi komunikasi dan edukasi yang ditempuh dalam mendorong transformasi digital.

Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, tantangan pemerintah tidak hanya terbatas pada penyediaan sistem dan teknologi yang memadai, tetapi juga menyangkut upaya

untuk membangun kepercayaan publik dan meningkatkan literasi digital. Pemerintah harus memastikan bahwa seluruh lapisan Masyarakat termasuk pelaku UMKM, masyarakat pedesaan, hingga generasi muda dapat mengakses dan memanfaatkan sistem perpajakan digital secara optimal.

Sebagaimana dijelaskan oleh Faizal dan Tarmidi (2024), Kepercayaan terhadap pemerintah merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan digitalisasi pajak. Kepercayaan terhadap pemerintah dapat memberikan kontribusi positif karena peraturan dan hukum pajak telah diterapkan secara adil kepada seluruh wajib pajak. Implikasinya, secara tidak langsung masyarakat dapat merasakan manfaatnya seperti perbaikan layanan publik, pembangunan jalan, dan infrastruktur lainnya (Haq & Tarmidi, 2024). Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan sistem digital tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh legitimasi pemerintah dalam pengelolaan dana publik dan persepsi masyarakat terhadap keadilan fiskal.

3. Tax Administration

Aspek administrasi pajak merupakan salah satu elemen kunci dalam keberhasilan digitalisasi sistem perpajakan. Tax administration mencakup semua aktivitas teknis dan kelembagaan yang mendukung pemungutan pajak, termasuk sistem registrasi, pelaporan, penilaian, hingga pembayaran.

Penerapan sistem berbasis digital, seperti e-SPT, e-Faktur, dan e-Billing, tidak hanya mendorong efisiensi birokrasi, tetapi juga menciptakan proses yang lebih akuntabel dan terdokumentasi secara sistematis. Studi literatur juga menyoroti tantangan integrasi antar sistem dan kesiapan SDM dalam menjalankan transformasi ini. Aspek keamanan informasi, interoperabilitas data, dan dukungan infrastruktur menjadi isu penting yang sering muncul dalam pembahasan administratif digitalisasi pajak.

Digitalisasi administrasi perpajakan telah mengubah cara otoritas pajak dan wajib pajak berinteraksi, menciptakan sistem yang lebih efektif dan transparan. Melalui perubahan digital yang cepat dalam Administrasi Perpajakan, metode interaksi antara otoritas pajak dan wajib pajak telah berkembang, menciptakan sistem yang lebih efektif dan transparan (Methei, 2024). Inovasi seperti otomatisasi dan blockchain turut mengubah cara pemungutan dan pengawasan pajak dilakukan, terutama pada sektor usaha kecil dan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa

digitalisasi bukan hanya perubahan teknis, tetapi juga transformasi sistemik dalam struktur pelayanan pajak modern.

4. Impact

Kata kunci impact menjadi penanda penting dalam mengukur seberapa besar pengaruh sistem digital terhadap hasil akhir yang diharapkan, baik dalam bentuk peningkatan pendapatan pajak, efisiensi proses, maupun kepatuhan sukarela wajib pajak. Literatur yang mengangkat topik ini biasanya menggunakan pendekatan evaluatif dan kuantitatif untuk menilai keberhasilan implementasi sistem perpajakan digital. Beberapa indikator yang sering digunakan dalam mengukur dampak antara lain peningkatan rasio kepatuhan, pengurangan beban administrasi, peningkatan kecepatan pelayanan, serta kepuasan pengguna sistem.

Dalam konteks negara-negara berkembang, studi tentang impact juga mencerminkan sejauh mana teknologi dapat membantu menjawab permasalahan klasik seperti kebocoran pajak dan basis data yang tidak akurat. Kajian tentang dampak digitalisasi pajak membuka ruang analisis yang luas, mulai dari efek jangka pendek seperti efisiensi pelaporan hingga efek jangka panjang seperti peningkatan tax morale dan integrasi ekonomi digital. Literatur yang mengaitkan tax digitalization dengan impact memungkinkan pemahaman lebih dalam tentang efektivitas dan konsekuensi dari transformasi teknologi dalam bidang perpajakan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi perpajakan merupakan topik yang mengalami peningkatan perhatian secara signifikan dalam literatur ilmiah global, terutama dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019–2024). Melalui pendekatan bibliometrik dengan menggunakan perangkat lunak VOSviewer, ditemukan bahwa topik-topik seperti tax compliance, taxpayer compliance, tax administration, dan influence merupakan klaster utama yang sering dikaitkan dengan isu digitalisasi pajak.

Visualisasi data menunjukkan bahwa istilah "tax digitalization" menjadi pusat perhatian utama dalam riset, menandakan bahwa bidang ini memiliki urgensi tinggi untuk terus diteliti dan dikembangkan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Implikasi dari digitalisasi ini sangat luas, termasuk peningkatan efisiensi administrasi, transparansi sistem perpajakan, serta mendorong kepatuhan sukarela Wajib Pajak.

Bagi Indonesia, digitalisasi perpajakan merupakan langkah strategis untuk memperkuat sistem self-assessment yang berbasis pada kepercayaan dan pengetahuan Wajib Pajak. Oleh karena itu, selain penguatan infrastruktur digital, edukasi dan peningkatan literasi pajak juga perlu menjadi fokus utama dalam mendukung keberhasilan implementasi sistem pajak digital. Penelitian ini merekomendasikan agar studi mendatang mengeksplorasi lebih dalam aspek implementasi digitalisasi pajak secara kontekstual di Indonesia, serta mengevaluasi dampaknya terhadap perilaku kepatuhan Wajib Pajak dalam jangka panjang. Selain itu, kolaborasi antarpeneliti dan penguatan integrasi data perpajakan juga menjadi peluang penting yang dapat dikembangkan dalam riset lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darajat, R. P., & Sofianty, D. (2024). Pengaruh Digitalisasi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Subang. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11931>
- Dewi, N. P. D., & Darma, G. S. (2024). Digitalization of Taxation and Taxpayer Compliance. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i2.2408>
- Haq, F. A., & Tarmidi, D. (2024). Trust in government, tax digitalization and tax education influence tax compliance with experience as a moderation. *Educoretax*, 4(8), 994–1005. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v4i8.1013>
- Hikmah, A. I., & Andriani, S. (2024). Bibliometric Analysis of E-Tax Research in Scopus Indexed International Journal. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 6(2), 102–113. <https://doi.org/10.33005/jdep.v6i2.479>
- Khasanah, U., T, S., & Mardiaty, E. (2019). Coercive Authority and Trust in Tax Authority in Influencing Voluntary Tax Compliance: A Study of Slippery Slope. *Journal of Accounting and Investment*, 20(1). <https://doi.org/10.18196/jai.2001109>
- Marisa, A. R., Alamsyah, A. F., & Andriani, S. (2024). *Pemetaan Penelitian Seputar Kualitas Audit : Analisis Bibliometrik Vosviewer*.
- Methei, A. (2024). A Perspective on the Impact of Digitalization of Tax Administration. *Journal of Studies in Dynamics and Change (JSDC)*.

<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15234782>

Muvidah, A. R., & Andriani, S. (2022). Pengaruh pengetahuan dan digitalisasi perpajakan terhadap voluntary tax compliance di mediasi kepercayaan pada industri kecil menengah Jawa Timur. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1776>

Slimani, S., Sciences, M., Sahnoune, M., Sciences, M., Bouchemla, Z., & Sciences, M. (2024). *Assessing the impact of modernization as a mediating variable on the relationship between tax administration digitization and tax collection in Eastern Algerian Tax Departments : A structural equation modeling approach using*. 18(September), 2043–2071.

van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>